

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP  
PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN DI KECAMATAN CILIMUS  
KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT**

Dhelvin Satria Pamungkas

NPP. 32.0364

*Asdaf Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat*

*Program Studi Kebijakan Publik*

Email: [dhelvinsp@gmail.com](mailto:dhelvinsp@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Drs. Jojo Juhaeni, MM

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The poverty rate is still high at the Kuningan Regency level, but on the other hand the tourism potential is quite large. However, the fact is that Cilimus Sub-district as one of the sub-districts in Kuningan Regency has a relatively small poverty rate with the same considerable tourism potential. Purpose:* This research aims to see and analyze how effective the implementation of a tourism development policy is in reducing poverty in Cilimus District, Kuningan Regency, West Java Province using the theory of policy effectiveness from Nugroho (2012). **Method:** *The research method used is inferential quantitative with purposive sampling, involving 66 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using model conceptualization by designing inner and outer models and obtaining R<sup>2</sup> values and PLS Predict Q<sup>2</sup> using SmartPLS 4.0. Result:* The results showed that there are several findings including indicators of policy effectiveness that have a significant effect on poverty reduction in Cilimus District. This indicates that the more appropriate the tourism development policy is implemented according to local needs and conditions, the greater the chance that the policy will reduce the poverty rate of the community.. **Conclusion:** *The tourism development policy has an effect on reducing poverty by 55, 6%. In addition, this research also confirms that the tourism development policy is running effectively with an effectiveness rate of 85%.*

**Keywords:** *Policy, Tourism Development, Effectiveness, Poverty Reduction*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Angka kemiskinan yang masih tinggi di tingkat Kabupaten Kuningan, tetapi di sisi lain potensi pariwisata yang cukup besar. Namun, faktanya Kecamatan Cilimus sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Kuningan memiliki angka kemiskinan yang relatif kecil dengan memiliki potensi pariwisata yang sama cukup besarnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis seberapa efektif jalannya sebuah kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif inferensial dengan purposive sampling, melibatkan 66 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan konseptualisasi model dengan merancang *inner model* dan *outer model* dan mendapatkan nilai R<sup>2</sup> serta PLS Predict Q<sup>2</sup> menggunakan SmartPLS 4.0. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa temuan diantaranya indikator-indikator dari efektivitas kebijakan berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus. Hal ini menandakan

bahwa semakin tepat kebijakan pengembangan pariwisata dijalankan sesuai kebutuhan dan kondisi lokal, maka semakin besar peluang kebijakan tersebut menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat. **Kesimpulan:** Kebijakan pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan sebesar 55,6%. Selain itu penelitian ini juga menegaskan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata berjalan secara efektif dengan angka efektivitas sebesar 85%.

**Kata kunci:** Kebijakan, Pengembangan Pariwisata, Efektivitas, Penurunan Angka Kemiskinan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan isu yang memiliki banyak sisi meskipun negara ini telah mengalami kemajuan ekonomi yang luar biasa dalam beberapa dekade terakhir (Gai dkk., 2025). Kemiskinan tidak hanya sebatas pada rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, dan kesempatan kerja yang layak (Taufiq, 2022).

Di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kuningan menempati posisi kedua tertinggi dalam hal tingkat kemiskinan, dengan persentase sebesar 12,11% pada tahun 2023, lebih tinggi dari rata-rata provinsi yaitu hanya 7,46% (Badan Pusat Statistik, 2023). Data ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut masih belum optimal. Pemerintah daerah pun berupaya menekan angka kemiskinan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan mendorong pengembangan sektor unggulan, yaitu pariwisata. Pengembangan Kepariwisata di Indonesia menjadi fokus pengembangan dan pembangunan nasional guna menumbuhkan tingkat perekonomian Indonesia (Ardiansyah dkk., 2020) Pariwisata dapat memainkan peran dinamis dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang dibandingkan dengan negara maju (Khan dkk., 2020).

Kecamatan Cilimus merupakan salah satu wilayah strategis di Kabupaten Kuningan yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Wilayah ini berada di sekitar kaki Gunung Ciremai dan memiliki banyak objek wisata alam, buatan, dan budaya yang tersebar di berbagai desa. Kondisi infrastruktur yang relatif baik juga menjadi nilai tambah bagi kawasan ini. Namun, meskipun potensi pariwisata tinggi, kemiskinan tetap menjadi masalah sosial yang tidak bisa diabaikan (Amanullah dkk., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuningan telah meluncurkan berbagai kebijakan diantaranya adalah program Desa Wisata Linggajati, pelatihan masyarakat melalui Pokdarwis, serta pembangunan infrastruktur penunjang wisata (Ade dkk., 2017). Tujuannya adalah mendorong masyarakat agar lebih berdaya secara ekonomi melalui aktivitas kepariwisataan (Prihartono, 2012). Namun, implementasi kebijakan ini tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti kurangnya promosi, terbatasnya fasilitas, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata (Ade dkk., 2017).

Menurut Dinas Sosial Kabupaten Kuningan, pada tahun 2023 tercatat jumlah warga miskin di Kecamatan Cilimus sebanyak 190 orang dari jumlah penduduknya sebanyak 53.773 jiwa. Sehingga dari hal tersebut Kecamatan Cilimus menempati peringkat ke-2 sebagai Kecamatan dengan persentase penduduk miskin terkecil di Kabupaten Kuningan. Meskipun tingkat kemiskinan di Kecamatan Cilimus tergolong rendah dibandingkan kecamatan lain, belum ada jaminan bahwa penurunannya secara langsung disebabkan oleh kebijakan pariwisata (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah kebijakan pengembangan pariwisata yang dijalankan sudah tepat dan efektif dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Apabila sudah berjalan efektif maka diharapkan metode yang diambil oleh pemerintah Kecamatan Cilimus dapat diterapkan secara lebih luas di Kabupaten

Kuningan atau di wilayah-wilayah yang memiliki karakter yang sama dengan Kecamatan Cilimus.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas hubungan antara pariwisata dan pengurangan kemiskinan secara umum, tetapi belum banyak yang meneliti efektivitas kebijakan secara spesifik, terutama di tingkat lokal seperti kecamatan. Beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif, tanpa pengukuran efektivitas yang komprehensif dan terukur.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan, khususnya di Kecamatan Cilimus. Penelitian ini penting agar pemerintah dapat mengetahui sejauh mana kebijakan yang diterapkan benar-benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Melalui pendekatan kuantitatif dan teori efektivitas kebijakan dari Riant Nugroho, yang mencakup lima indikator utama (tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran, tepat proses, dan tepat lingkungan), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif, akurat, dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan publik yang lebih tepat dan berkelanjutan di masa mendatang.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Angka kemiskinan di Kabupten Kuningan merupakan angka yang cukup tinggi di wilayah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, angka kemiskinan di Kabupaten Kuningan mencapai 12,11%, lebih tinggi dari rata-rata provinsi yang hanya 7,46%. Di tengah upaya pembangunan, angka tersebut menjadi tantangan serius bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, Kecamatan Cilimus, meskipun termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan terendah kedua di kabupaten, tetap memiliki 190 jiwa yang masuk dalam kategori miskin. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan yang nyata, bahkan di wilayah yang secara ekonomi tampak berkembang.

Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah daerah mencoba mengatasi kemiskinan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Kecamatan Cilimus dipilih sebagai salah satu pusat pengembangan pariwisata karena memiliki potensi wisata alam, buatan, dan budaya yang cukup besar. Pemerintah pun mengeluarkan berbagai kebijakan seperti pembentukan Desa Wisata Linggarjati, pemberdayaan Pokdarwis, pelatihan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur penunjang wisata. Hal ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang memiliki karakteristik serupa untuk menurunkan angka kemiskinannya.

Namun, efektivitas kebijakan tersebut dalam menurunkan angka kemiskinan masih menjadi pertanyaan. Meski program telah berjalan, belum ada evaluasi yang lebih dalam mengenai apakah pengembangan pariwisata tersebut benar-benar berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Belum jelas juga apakah kebijakan tersebut telah diterapkan secara tepat sasaran, tepat proses, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.

Sementara itu, sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan antara pariwisata dan pengentasan kemiskinan, atau hanya fokus pada potensi dan strategi pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan pun umumnya kualitatif atau deskriptif, tanpa pengukuran efektivitas kebijakan secara spesifik dan terstruktur. Selain itu, wilayah kajian dalam penelitian sebelumnya sebagian besar berada di daerah lain seperti Bali, Sumbawa Barat, atau wilayah provinsi secara umum.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan secara khusus menilai efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di

Kecamatan Cilimus. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SmartPLS serta mengacu pada teori efektivitas kebijakan Nugroho (2012) yang mencakup lima indikator: *tepat kebijakan*, *tepat pelaksanaan*, *tepat sasaran*, *tepat proses*, dan *tepat lingkungan*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif, terukur, dan bermanfaat dalam merumuskan kebijakan daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada enam studi terdahulu untuk menunjukkan relevansi serta kebaruan topik yang diteliti. Kartika (2016) meneliti hubungan pengembangan pariwisata dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali, dan menemukan adanya hubungan antara peningkatan PDRB per kapita dengan pertumbuhan lapangan kerja sebagai dampak dari sektor pariwisata. Aulia (2020) dalam penelitiannya di Pulau Kenawa, Kabupaten Sumbawa Barat, menilai efektivitas pengembangan objek wisata dan menemukan bahwa meskipun potensinya tinggi, pengembangan pariwisata masih terhambat oleh kurangnya infrastruktur dan promosi.

Masruroh dan Nurhayati (2016) menyoroti strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan, dan menyarankan pentingnya kawasan unggulan serta komitmen pemerintah sebagai kunci keberhasilan. menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap kemiskinan di Bali melalui data panel dan menemukan bahwa peningkatan wisatawan domestik berdampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan, sementara variabel lainnya seperti restoran tidak berpengaruh.

Selanjutnya, Rosyidin (2014) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai efektivitas implementasi Program Nasional Keselamatan Berlalu Lintas, dan menekankan pentingnya dukungan pelaksana serta struktur birokrasi. Sementara itu, Paruta (2022) menganalisis peran sektor pariwisata dalam menurunkan kemiskinan di Jawa Barat dan menemukan bahwa pariwisata memiliki kontribusi nyata, khususnya ketika diiringi dengan melibatkan aktif masyarakat.

Keenam penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif, serta lebih menekankan pada hubungan atau strategi pengembangan sektor pariwisata. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di tingkat kecamatan dengan pendekatan kuantitatif berbasis teori efektivitas Riant Nugroho (2012) yang mencakup lima indikator evaluasi: *tepat kebijakan*, *tepat pelaksanaan*, *tepat sasaran*, *tepat proses*, dan *tepat lingkungan*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi pendekatan analisis, indikator teori yang digunakan, maupun konteks wilayah, yaitu Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, yang secara spesifik menjadi objek penelitian.

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena secara khusus mengkaji efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan dengan pendekatan kuantitatif berbasis analisis SmartPLS. Berbeda dengan penelitian Kartika (2016), Aulia (2020), dan (Gunadi, 2019) yang lebih fokus pada hubungan atau pengaruh pariwisata secara umum terhadap kemiskinan atau potensi daerah dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini menilai implementasi kebijakan secara menyeluruh.

Kebaruan juga terletak pada penggunaan teori efektivitas kebijakan Riant (Nugroho, 2012) yang meliputi lima indikator utama: *tepat kebijakan*, *tepat pelaksanaan*, *tepat sasaran*, *tepat proses*, dan *tepat lingkungan*, yang belum banyak digunakan secara terintegrasi dalam penelitian serupa. Selain itu, objek penelitian yang berlokasi di Kecamatan Cilimus juga

menjadi aspek unik karena wilayah ini memiliki potensi wisata yang besar, namun angka kemiskinan masih menjadi perhatian.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baru dalam mengukur efektivitas kebijakan daerah secara terukur dan sistematis, serta dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan publik berbasis data di sektor pariwisata dan pengentasan kemiskinan.

### 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektifnya kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, dengan menggunakan teori efektivitas kebijakan dari Riant Nugroho.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial, yaitu teknik analisis yang mengevaluasi data dari sampel dan menggeneralisaskannya ke populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, yang dianggap mengetahui dan merasakan dampak dari kebijakan pengembangan pariwisata. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dan diperoleh 66 responden sebagai sampel. Selain itu, metode ini disebut interpretatif karena data yang dikumpulkan lebih berfokus pada hasil penafsiran berdasarkan temuan yang diperoleh langsung dari lapangan (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut (Simangunsong, 2017) secara umum sebuah penelitian baik penelitian sosial maupun penelitian pemerintah, tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan sumber informasi utama untuk menunjukkan hakikat subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Respon dari masyarakat diukur menggunakan skala likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *software* SmartPLS 4.0, yang mendukung analisis model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Februari. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata, yang diukur melalui lima dimensi berdasarkan teori Riant Nugroho, yaitu: Tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran, tepat proses, dan tepat lingkungan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah penurunan angka kemiskinan.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_1$  : Terdapat hubungan dan pengaruh positif antara efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata dengan penurunan angka kemiskinan.
- b.  $H_2$  : kebijakan pengembangan pariwisata berjalan secara efektif terhadap penurunan angka kemiskinan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Responden adalah masyarakat Kecamatan Cilimus yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, tujuan dari pemilihan kriteria ini adalah untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami dan merasakan dampak dari kebijakan pengembangan pariwisata di wilayahnya.

Data yang diambil yaitu sebanyak 66 orang, sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan pencarian sampel sebelumnya. Setelah data tersebut diolah kemudian penulis merangkumnya dengan tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Total
<b>Pekerjaan</b>			
1	Pegawai Objek Wisata	22	66
2	Pedagang	21	
3	Tukang Parkir	10	
4	Pak Ogah	5	
5	Penjaga <i>Homestay</i>	5	
6	Ibu Rumah Tangga	3	
<b>Alamat</b>			
1	Linggarjati	28	66
2	Setianegara	21	
3	Cibeureum	17	
<b>Penghasilan per bulan</b>			
1	≥ 1.000.000	3	66
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	36	
3	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	27	
<b>Riwayat Pendidikan</b>			
1	SD	6	66
2	SMP	25	
3	SMA	35	

*Sumber: diolah oleh peneliti 2025*

Tabel 1. diatas menunjukkan sebanyak 33% responden adalah pegawai objek wisata. Alamat responden tertinggi yaitu Desa Linggajati sebanyak 42,4%. Penghasilan per bulan responden terbanyak adalah dengan rentang Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan persentase 54,5%. Dengan riwayat pendidikan tertinggi yaitu berada pada tingkat SMA dengan angka 53%.

### 3.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan jumlah kelas interval sebanyak 5, dengan menggunakan kriteria penilaian dari Sudjana (2008) berupa skala interval untuk memberikan keterangan dari hasil analisis deskriptifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval  
 Rentang = Data tertinggi – data terendah  
 Banyak kelas interval = 5

$$P = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$P = 0,80$$

Dari hasil hitung di atas maka didapatkan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Skala Interval**

Nilai	Keterangan
Sangat rendah	1,00 – 1,80
Rendah	1,81 – 2,60
Sedang	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

Sumber: Sudjana, 2008:79

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator dalam penelitian ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

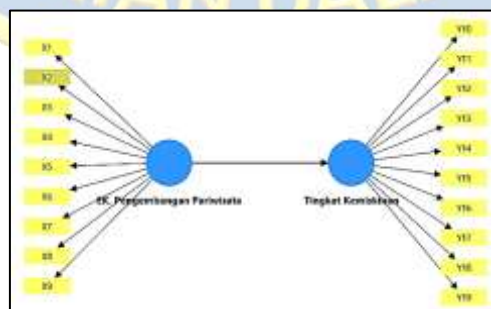
Variabel	Indikator	Mean	Keterangan
Efektivitas Kebijakan Pengembangan Pariwisata (X)	Tepat Kebijakan	4,29	Sangat Tinggi
	Tepat Pelaksanaan	4,22	Sangat Tinggi
	Tepat Proses	4,33	Sangat Tinggi
	Tepat Lingkungan	4,37	Sangat Tinggi
	Tepat Target	4,39	Sangat Tinggi
Tingkat Kemiskinan (Y)	Infrastruktur	4,19	Tinggi
	Pendidikan	4,22	Sangat Tinggi
	Ketenagakerjaan	4,18	Tinggi
	Pola Konsumsi	4,36	Sangat Tinggi
	Ekonomi	4,27	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, Seluruh indikator pada variabel X memiliki kategori yang sangat tinggi. Sedangkan untuk indikator infrastruktur dan ketenagakerjaan pada variabel Y memiliki kategori yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah sepenuhnya memahami akan adanya kebijakan tersebut dan kebijakan tersebut berjalan efektif, tetapi kebijakan tersebut belum sepenuhnya memuaskan masyarakat khususnya pada bidang infrastruktur dan ketenagakerjaan.

### 3.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan jumlah indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian, dibangunlah model estimasi PLS sebagai berikut.



Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

**Gambar 1.**  
**Model PLS**

Gambar tersebut memvisualisasikan pengaruh antara kedua variabel yaitu efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata dengan tingkat kemiskinan yang ada di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

a. Validitas Konvergen

**Tabel 4.**  
**Nilai AVE**

Variabel	AVE	Keterangan
Efektivitas Kebijakan Pengembangan Pariwisata	0,567	Valid
Tingkat Kemiskinan	0,546	Valid

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Terlihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruhnya diatas 0,5, yang artinya semua variabel dikatakan valid dan memenuhi syarat validitas konvergen (Hair & Alamer, 2022).

b. Validitas Diskriminan

Dalam tahap uji ini dapat dilakukan dengan melihat hasil *cross loading* berikut:

**Tabel 5.**  
**Tabel Cross Loading**

Pertanyaan	X	Y
X1	0,727	0,394
X2	0,716	0,361
X3	0,760	0,584
X4	0,757	0,609
X5	0,785	0,505
X6	0,742	0,523
X7	0,744	0,648
X8	0,772	0,686
X9	0,769	0,579
Y10	0,591	0,736
Y11	0,468	0,705
Y12	0,476	0,750
Y13	0,589	0,715
Y14	0,565	0,703
Y15	0,618	0,726
Y16	0,536	0,814
Y17	0,549	0,737
Y18	0,556	0,720
Y19	0,508	0,773

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Tabel di atas menyajikan hasil nilai *cross loading* yang mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *cross loading* tersebut memenuhi kriteria validitas diskriminan (Ghozali & Latan, 2020).

c. Uji Reliabilitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Efektivitas Kebijakan Pengembangan Pariwisata (X)	0,906	0,912	Reliabel
Tingkat Kemiskinan (Y)	0,907	0,908	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* melebihi 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

**3.3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

a. Nilai *coefficient determinant* ( $R^2$ )

Dari analisis yang didapatkan dari perhitungan melalui SmartPLS 4.0 didapatkan angka  $R^2$  sebesar 0,556 menunjukkan bahwa Kebijakan Pengembangan Pariwisata memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap Tingkat Kemiskinan, sementara sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel atau konstruk lain di luar model tersebut.

b.  $F^2$

F Square atau effect size digunakan untuk menilai kekuatan pengaruh dalam model, dengan kategori: 0–0,1 lemah; 0,11–0,3 sedang; 0,3–0,5 moderat; dan > 0,5 kuat (Hair & Alamer, 2022). Didapatkan angka  $F^2$  sebesar 1,251, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X pada penelitian ini mempengaruhi variabel Y sebesar 1,251 dan disebut berpengaruh kuat.

c. Nilai *PLS Predict* ( $Q^2$ )

**Tabel 7.**  
**PLS Predict**

	$Q^2$ predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
Y10	0.314	0.512	0.444	0.556	0.485
Y11	0.197	0.507	0.429	0.517	0.438
Y12	0.179	0.597	0.529	0.575	0.485
Y13	0.305	0.526	0.453	0.562	0.477
Y14	0.282	0.553	0.479	0.627	0.551
Y15	0.330	0.477	0.397	0.539	0.459
Y16	0.246	0.572	0.503	0.562	0.477
Y17	0.266	0.582	0.500	0.626	0.523
Y18	0.273	0.561	0.487	0.613	0.522
Y19	0.223	0.608	0.542	0.653	0.534

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua nilai  $Q^2 > 0$ , yang mengindikasikan adanya *predictive relevance*. Selain itu, seluruh nilai RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PLS yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang tinggi.

d. Model Fit

**Tabel 8.**  
**Model Fit**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,095	0,095
d_ ULS	1,700	1,700
d_ G	0,949	0,949
Chi-square	277,293	277,293
NFI	0,685	0,685

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,095 yang menunjukkan bahwa model dinyatakan fit karena berada di bawah ambang batas 0,10. Nilai Chi-Square tercatat sebesar 227,293 dan dianggap fit karena berada dalam rentang nilai yang diharapkan, yakni lebih dari 0,05. Sementara itu, nilai NFI sebesar 0,685 juga menunjukkan bahwa model sesuai, karena masih berada di bawah batas maksimum 0,95

**3.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistik* pada *outer loading*, yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,99 pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas (P) kurang dari atau sama dengan 0,05 atau 5%, maka hipotesis alternatif (H1) dinyatakan signifikan dan diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

**Tabel 9.**  
**Path coefficient**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
EK. Pengembangan Pariwisata --> Tingkat Kemiskinan	0,745	0,758	0,046	16,091	0,000

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0

Dapat dilihat nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel X memiliki hubungan dan pengaruh terhadap variabel Y dan H1 diterima

Untuk menilai dan menguji sejauh mana efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus, penelitian ini menggunakan rumus pengukuran tingkat efektivitas menurut (Purwanto, 2007)

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = \frac{\text{Total rata – rata item pengukuran}}{\text{Total Item Pengukuran}}$$

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = \frac{81,15}{19}$$

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = 4,271$$

Persentase efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata =

$$\frac{\text{Bobot rata – rata item pengukuran}}{\text{Jumlah tingkat kriteria kesuksesan}} \times 100\%$$

$$\frac{4,271}{5} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas kebijakan} = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata mencapai 85% terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata yang dilakukan berjalan secara sangat efektif.

### 3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima indikator efektivitas kebijakan menurut teori Riant Nugroho, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran, tepat proses, dan tepat lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus. Hal ini menandakan bahwa semakin tepat kebijakan pengembangan pariwisata dijalankan sesuai kebutuhan dan kondisi lokal, maka semakin besar peluang kebijakan tersebut menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika (2016) di Bali yang menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan efek berantai terhadap peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja, yang pada akhirnya menurunkan kemiskinan. Penelitian ini juga memperkuat hasil studi Gunadi (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan domestik secara signifikan berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

Berbeda dengan penelitian Aulia (2020) di Pulau Kenawa yang menemukan bahwa efektivitas pengembangan pariwisata masih terkendala pada aspek infrastruktur dan promosi, penelitian ini menunjukkan bahwa tepat proses dan tepat lingkungan justru menjadi indikator kuat yang mendukung penurunan kemiskinan, karena proses pelaksanaan kebijakan di Cilimus dilakukan secara partisipatif dan sesuai dengan potensi serta karakteristik sosial masyarakat.

Indikator tepat sasaran juga terbukti berperan penting, yang berarti bahwa kebijakan yang menasar langsung pada pelaku usaha kecil, pedagang di sekitar objek wisata, serta masyarakat sekitar kawasan wisata lebih mampu mendorong peningkatan pendapatan dan mengurangi ketimpangan. Ini sejalan dengan pandangan Masrurroh & Nurhayati (2016) yang menekankan pentingnya strategi pariwisata berbasis masyarakat lokal dalam meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penting lainnya adalah bahwa tepat kebijakan dan tepat pelaksanaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan kebijakan. Hal ini memperkuat teori efektivitas kebijakan yang menyatakan bahwa sebuah kebijakan tidak hanya harus sesuai dengan kebutuhan (tepat kebijakan), tetapi juga harus dilaksanakan oleh pihak yang kompeten dengan dukungan sumber daya memadai (tepat pelaksanaan).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru dalam konteks evaluasi kebijakan daerah, khususnya di sektor pariwisata pada tingkat kecamatan. Pendekatan kuantitatif dengan analisis SmartPLS 4.0 yang digunakan juga merupakan pendekatan yang masih jarang diterapkan dalam studi evaluasi kebijakan di bidang pariwisata dan pengentasan kemiskinan, sehingga dapat memperkaya khazanah metodologi dalam kajian kebijakan publik di daerah.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan kebijakan pengembangan pariwisata dalam menurunkan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus tidak hanya ditentukan oleh efektivitas kebijakan secara struktural, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal non-struktural. Salah satu temuan menarik adalah peran aktif pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi warga dalam kegiatan pariwisata, seperti pengelolaan objek wisata, usaha kuliner lokal, dan penginapan berbasis rumah warga (homestay). Kepemimpinan lokal yang inklusif dan komunikatif terbukti menjadi motor penggerak utama dalam menggerakkan ekonomi berbasis wisata.

Selain itu, budaya gotong royong dan kekompakan sosial masyarakat Cilimus menjadi modal sosial penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek dari kebijakan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif menciptakan inovasi lokal, seperti festival desa, pelatihan kerajinan tangan, dan pengembangan ekowisata yang melibatkan kelompok pemuda dan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan akan lebih efektif ketika dilaksanakan dalam lingkungan sosial yang kohesif dan mendukung.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa konteks lokal dan karakteristik sosial budaya masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan publik. Aspek ini belum banyak disorot dalam penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek struktural semata, sehingga menjadi kontribusi tambahan dalam kajian efektivitas kebijakan pembangunan berbasis potensi daerah.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dianalisis, yaitu efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di wilayah tersebut.

Secara parsial, kelima indikator efektivitas kebijakan tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Tepat kebijakan menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tepat pelaksanaan menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat ditentukan oleh kapasitas aparatur pelaksana dan partisipasi masyarakat. Tepat sasaran berperan penting dalam memastikan bahwa program-program pariwisata menyentuh langsung kelompok masyarakat miskin dan rentan. Sementara itu, tepat proses mencerminkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan transparansi dalam pelaksanaan kebijakan, yang mampu meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi warga. Tepat lingkungan

menunjukkan bahwa kebijakan yang didukung oleh lingkungan sosial dan kelembagaan yang kondusif akan lebih mudah diimplementasikan dan berdampak nyata pada kesejahteraan.

Secara simultan, kelima indikator tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas kebijakan dalam menurunkan angka kemiskinan. Hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa model efektivitas kebijakan mampu menjelaskan sebagian besar variabel yang memengaruhi keberhasilan kebijakan di bidang pengembangan pariwisata sebesar 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan bukan hanya ditentukan oleh isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh proses pelaksanaan, ketepatan sasaran, dan dukungan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata di Kecamatan Cilimus telah berjalan cukup efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dengan tingkat efektivitas sebesar 85% yang dihitung dari jawaban para responden, meskipun masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam hal peningkatan kapasitas pelaksana, optimalisasi sasaran program, dan penguatan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengumpulan data hanya dilakukan di wilayah Kecamatan Cilimus. Kedua, penggunaan pendekatan kuantitatif membatasi pendalaman terhadap aspek sosial dan budaya lokal yang mungkin turut memengaruhi efektivitas kebijakan, seperti nilai gotong royong, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, atau dinamika aktor lokal. Pendekatan ini juga belum menggali secara mendalam pengalaman subyektif masyarakat dalam merasakan dampak kebijakan secara langsung.

**Arah Masa Depan Penelitian:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi kajian. Selain itu, penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sangat dianjurkan guna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan pengembangan pariwisata, termasuk dinamika sosial, budaya lokal, serta peran aktor-aktor informal yang tidak tercakup dalam model kuantitatif. Dengan pendekatan yang lebih holistik, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi kebijakan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Cilimus dan seluruh pihak yang membantu menyukseskan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan berkontribusi dalam kelancaran serta kesuksesan pelaksanaan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Ade, Sidiq, J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 38–44. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=691838&val=9993&title=PENGEMBANGAN%20DESA%20WISATA%20BERBASIS%20PARTISIPASI%20M>

ASYARAKAT%20LOKAL%20DI%20DESA%20WISATA%20LINGGARJATI%20KUNINGAN%20JAWA%20BARAT

- Amanullah, M. F., Ramadhani, A., & Hadil, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3321–3336. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11912>
- Ardiansyah, B. K., Rizari, R., & Hamid, H. (2020). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANYUWANGI: Studi Kasus Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 1–10. <https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.1045>
- Aulia, M. T. (2020). *Efektivitas Pengembangan Potensi Wisata di Pulau Kenawa Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/3307/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Gai, A., Ernan, R., Fauzi, A., Barus, B., & Putra, D. (2025). Poverty Reduction Through Adaptive Social Protection and Spatial Poverty Model in Labuan Bajo, Indonesia's National Strategic Tourism Areas. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/su17020555>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, N. P. B. E. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali* [Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/174248/>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 27. <https://doi.org/10.1016/J.RMAL.2022.100027>
- Kartika, I. D. G. (2016). *Hubungan Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*. Universitas Brawijaya.
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and Development in Developing Economies: A Policy Implication Perspective. *Sustainability*, 12(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Masruroh, R., & Nurhayati, N. (2016). Strategipengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan. *Seminar Nasional IPTEK Terapan 2016, Tegal, Indonesia, April 2016*, 124–133. <https://www.neliti.com/id/publications/171855/strategi-pengembangan-pariwisata-dalam-rangka-peningkatan-pendapatan-asli-daerah#cite>

- Nugroho, R. (2012). *Public Policy*. PT.Gramedia.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Paruta, G. (2022). *Peran Sektor Pariwisata dalam Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat* [Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/113969>
- Prihartono. (2012). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen : Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Andi Offset.
- Purwanto, A. (2007). *Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E Government di Pemerintah Daerah : Studi Kasus Kabupaten Sragen* [Universitas Gajah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/36802>
- Rosyidin, M. F. (2014). *Efektivitas Implementasi Program Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta* [UNY]. <https://core.ac.uk/download/pdf/33515737.pdf>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (2 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Taufiq, N. (2022). Penciri Kemiskinan Ekstrem di 35 Kabupaten Prioritas Penanganan Kemiskinan Ekstrem (Characteristics of Extreme Poverty in 35 Priority Districts for Extreme Poverty). *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 895–904. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1258>